

Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar

Sahma Nada Afifah Ekaprastya¹, Shalwa Rizky Salsabila²,
Muh. Husen Arifin³, Yona Wahyuningsih⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan
Indonesia

e-mail: nadaaffh69@upi.edu¹, shalwarzkyslsbl@upi.edu², muhusenarifin@upi.edu³,
yonawahyuningsih@upi.edu⁴

Abstrak

Di era globalisasi, banyak pengaruh telah merambah semua aspek kehidupan. Efek ini dapat menimbulkan masalah sosial seperti individualisme, egoisme, kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif, empati rendah, kurangnya tanggung jawab, rendahnya tingkat disiplin, dan kurangnya kerja sama dalam berinteraksi di kehidupan sosial. Pendidikan IPS memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, dan dengan menguasai keterampilan sosial siswa diharapkan dapat hidup lebih praktis dan bermakna di era globalisasi. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lain yang relevan. Sebagai hasil dari penelitian ini, upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui guru dengan keterampilan sosial yang baik, serta meninjau tujuan pembelajaran IPS di SD.

Kata kunci: *Globalisasi, Keterampilan sosial, Pembelajaran IPS.*

Abstract

In the era of globalization, many influences have penetrated all aspects of life. This effect can cause social problems such as individualism, egoism, lack of effective communication skills, low empathy, lack of responsibility, low levels of discipline, and lack of cooperation in interacting in social life. Social studies education plays a very important role in developing students' social skills, and by mastering social skills students are expected to be able to live more practically and meaningfully in the era of globalization. This study adopted a qualitative research method with the type of library research. Sources of data used in this research are books, journals, articles, and other relevant scientific works. As a result of this study, efforts to improve students' social skills through teachers with good social skills, as well as reviewing social studies learning objectives in elementary school.

Keywords: *Globalization, Social skill, Social Studies Learning.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pengaruh globalisasi telah merambah semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan siswa di rumah, sekolah dan masyarakat. Selain dampak positif, gelombang globalisasi juga membawa banyak dampak negatif, termasuk permasalahan sosial nasional yang saat ini cukup mengkhawatirkan. Masalah sosial seperti telah terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti individualisme, egoisme, kurangnya kemampuan komunikasi yang efektif, empati rendah, kurangnya tanggung jawab, disiplin rendah, kurangnya kerja sama dan interaksi dalam kehidupan sosial, juga dikenal sebagai *autisme sosial* atau isolasi sosial. Masalah sosial di kalangan siswa merupakan masalah yang perlu ditangani oleh semua kalangan, termasuk Lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Dalam pembelajaran, sekolah dapat menanamkan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa, khususnya pada mata

pelajaran IPS yang merupakan bagian dari fungsi sekolah dalam menjaga harkat dan martabat masyarakat melalui pendidikan nilai-nilai, Pembelajaran IPS berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan dalam institusi dan hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Di era globalisasi, beberapa keterampilan yang harus dimiliki semua warga negara niscaya akan berdampak pada dunia pendidikan. Sudah tentu menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran dalam kurikulum dan seluruh kegiatan sekolah untuk menuntut sekolah mampu mempersiapkan siswa agar dapat berpartisipasi aktif di era globalisasi. Pendidikan IPS, sebagai bagian dari fungsi sekolah, memainkan peran penting dalam berbagai keterampilan yang harus dimiliki siswa di era globalisasi, termasuk keterampilan sosial, termasuk keterampilan kolaboratif, keterampilan interpersonal, keterampilan interaksi sosial dan antarbudaya, Tanggung jawab pribadi dan sosial, interaksi, literasi budaya dan kesadaran global.

Selama implementasi pembelajaran IPS sampai saat ini lebih menekankan pada aspek kognitif, guru tidak mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan warga dunia yang memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat, hidup berdampingan, bekerja sama, mengendalikan diri, mengendalikan emosi dan berbagi dengan orang lain. Soemantri dalam (Ginanjar, 2016) berpendapat bahwa "IPS itu membosankan karena Penyajian yang masih monoton dan ekspositori membuat siswa kurang antusias dan mengakibatkan pembelajaran kurang menarik" Pada saat yang sama, temuan Al-Muchtar dalam (Ginanjar, 2016) tentang pembelajaran IPS menunjukkan bahwa "dalam pembelajaran IPS, orientasi guru menjadi sangat condong untuk memberikan proses subjek, sedangkan pengembangan keterampilan berpikir dan bertindak tidak ada. banyak fokus untuk menjadi warga negara yang baik".

Oleh karena itu, perlu penguatan pembelajaran IPS agar kajian IPS tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, tetapi kajian IPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi hidup secara lebih fungsional dan bermakna di era globalisasi. Dalam artikel ini, penulis mengeksplorasi bagaimana upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam mempelajari situasi alamiah, di mana peneliti adalah alat utamanya. Bergantung pada objek kajiannya, studi ini mencakup studi yang bersifat literal atau literal Perpustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, informasi dan berbagai data lainnya termasuk dalam literatur. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini Berdasarkan pembelajaran IPS di SD/MI dan keterampilan sosial serta kajian yang sesuai. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Penelitian ini melihat data dari penelitian-penelitian sebelumnya. Mengumpulkan data primer dari buku, jurnal, dan situs web. Serta mengolah data. Dan terakhir, melakukan analisis data dan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi, banyak keterampilan yang harus diperoleh setiap warga negara, termasuk oleh siswa, sangat penting bagi komunitas pendidikan, memungkinkan mereka mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global. Meitri Group mengusulkan empat keterampilan utama di era globalisasi saat ini, termasuk literasi era digital, modal intelektual, pemikiran kreatif, komunikasi interaktif - keterampilan sosial dan pribadi, serta hasil yang berkualitas dan terkini. Dengan banyaknya keterampilan yang harus dikuasai, sekolah perlu mengubah proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai banyak keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat global. Hal ini termasuk dalam proses pembelajaran IPS, dimana IPS memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa

Pembelajaran IPS di SD

Keberadaan pendidikan IPS dalam sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari sistem kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli, embriologi kurikulum, pendidikan IPS di lembaga pendidikan formal atau sekolah Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum 1947, kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran tersebar pada tahun 1952, kurikulum 1964, 22 Konsep Dasar IPS dan kurikulum 1968. Baru dalam kurikulum tahun 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum tahun 1994, pendidikan IPS telah menjadi salah satu mata pelajaran mandiri pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang disesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan siswa. Sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2005, tidak ada lagi kurikulum terpusat atau Kurikulum Nasional (Syarifullah, 2021).

Pengembangan disiplin ilmu sosial bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami dan menganalisis kondisi sosial masyarakat untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis yang menantang kehidupan global yang selalu berubah. Dalam proses pembelajaran IPS disusun secara sistematis, terpadu, dan komprehensif. Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar berpikir logis dan kritis serta keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki siswa karena memungkinkan individu berinteraksi untuk memperoleh tanggapan positif dan menghindari tanggapan negatif.

Urgensi Keterampilan Sosial Bagi Peserta Didik Usia Dasar

Keterampilan sosial adalah seperangkat kemampuan penting bagi siswa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, guru atau lingkungan masyarakat lainnya. Keterampilan sosial adalah bagian dari kompetensi sosial. Cavel dalam Cartledge dan Milburn dalam (Maryani & Syamsudin, 2009), menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga struktur, yaitu adaptasi sosial, kinerja sosial dan keterampilan sosial. Bagi anak, keterampilan dan kemampuan sosial merupakan faktor penting dalam membangun dan membangun hubungan sosial. Bagi anak-anak yang dinilai oleh teman sebayanya tidak kompeten secara sosial, mereka akan mengalami kesulitan untuk memulai hubungan positif dengan lingkungannya dan bahkan mungkin ditolak atau diabaikan oleh lingkungan. Demikian pula definisi keterampilan sosial lainnya yang dikemukakan oleh Sjamsudin dan Maryani adalah: mampu bertindak cakap dalam bertindak, mampu menemukan, memilih, dan mengelola informasi, mampu memecahkan hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, memahami, menghargai dan bekerja dengan orang lain yang beragam, mengubah kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.

Namun menurut Schneider dalam (Ginanjar, 2016) agar seseorang dapat berhasil dalam interaksi sosial, secara umum diperlukan beberapa keterampilan sosial, antara lain pemikiran, pengaturan emosi, dan perilaku yang terlihat, yaitu:

1. Memahami pikiran, emosi, dan tujuan atau maksud orang lain.
2. Menangkap dan mengolah informasi tentang mitra sosial dan lingkungan sosial yang dapat menimbulkan interaksi.
3. Mempertahankan dan mengakhiri percakapan dengan cara yang positif menggunakan berbagai cara yang dapat digunakan untuk memulai percakapan atau berinteraksi dengan orang lain
4. Memahami konsekuensi tindakan sosial pada diri sendiri dan orang lain atau pada tujuan tindakan.
5. Membuat penilaian moral yang matang yang dapat memandu tindakan sosial
6. Bersikap sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain.
7. Mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negative secara tepat.

8. Menekan perilaku negative yang disebabkan karena adanya pikiran dan perasaan negative tentang partner sosial.
9. Berkomunikasi secara verbal dan non-verbal untuk dipahami oleh partner sosialnya.
10. Memperhatikan usaha komunikasi orang lain dan memiliki kemauan untuk memenuhi permintaan partner sosial.

Adapun menurut Jarolemik keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup :

1. *Living and working together* (keterampilan untuk hidup dan bekerja sama)
2. *Learning self control and self direction* (keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain)
3. *Sharing ideas and experience with other* (Keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut)

Upaya Membangun Keterampilan Sosial Bagi Peserta Didik Usia Dasar melalui Pembelajaran IPS

Susanto menjelaskan cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut ;

1. Membuat rencana dengan orang lain
2. Partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu
3. Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok
4. Menjawab secara sopan pertanyaan orang lain.
5. Menerima hasil diskusi kelompok
6. Bertindak secara bertanggung jawab
7. Menolong orang lain

Sebagai indikator, seorang siswa dianggap memiliki keterampilan sosial apabila ia dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya dalam kelompok sesuai aturan. Oleh karena itu, komunikasi antarkelompok yang baik merupakan syarat yang tidak terelakkan untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Kelompok produktif adalah kelompok yang produktif dalam mencapai tujuan kelompok dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Produktivitas tim sangat dipengaruhi oleh kerja tim, solidaritas, dan kepemimpinan tim. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan bawaan dari seorang individu, tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik dari orang tua sebagai figur terdekat anak, maupun dari teman sebaya dan masyarakat.

Dalam penerapannya, keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku, yaitu pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), seperti mengendalikan emosi, memecahkan masalah sosial secara tepat, mengolah informasi dan memahami perasaan orang lain. Kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (interpersonal), seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain, dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademik, seperti mematuhi aturan dan melakukan apa yang diminta guru. Apabila ketiga indikator tersebut telah tertanam dengan baik pada diri setiap siswa maka akan membuahkan hasil yang memuaskan berupa penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang dihadapi dan pemecahan masalah sosial yang dihadapinya serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu mengambil keputusan.

Berkaitan dengan kompetensi sosial yang harus diajarkan dan dimiliki siswa, sejalan dengan konsep taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran harus memuat tiga domain hasil belajar; ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Khusus terkait keterampilan sosial, tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas secara bersama-sama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan oleh seluruh anggotanya masing-masing. Hal ini sejalan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakat, baik kepribadian individunya, termasuk daya rasionalnya, reaksi emosionalnya, aktivitasnya dan kreativitasnya dan sebagainya, yang ke semuanya

sangat dipengaruhi oleh tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial harus menjadi salah satu tujuan pendidikan sekolah. Nilai-nilai sosial (keterampilan) sangat penting bagi siswa, karena berfungsi sebagai acuan untuk berperilaku satu sama lain, sehingga dapat diterima di masyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain; cinta, tanggung jawab, dan keharmonisan hidup.

Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang dirancang untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mampu hidup demokratis dan aktif terlibat dan berinteraksi dengan orang lain, yang sejalan dengan tujuan IPS menurut National Council of the Social Studies atau NCSS dalam (Ginjar, 2016), yaitu “... *help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world*”. Hal ini diperkuat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPS yaitu: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global. Untuk mencapai tujuan yang telah diuraikan, perlu dikembangkan beberapa kompetensi yang dapat dikembangkan melalui mata pelajaran IPS.

Menurut James Bank dalam (Ginjar, 2016) kemampuan yang harus dikuasai siswa melalui mata pelajaran IPS adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta praktik warga negara. Siswa perlu menguasai pengetahuan yang berguna dalam mengambil keputusan dan berinteraksi secara aktif dan efektif di masyarakat. Siswa perlu menguasai keterampilan akademik dan keterampilan sosial agar siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga cerdas secara afektif. Siswa juga perlu mengembangkan sikap dan komitmen yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan kemanusiaan agar dapat menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan ideologi negara. Siswa diberi kesempatan untuk berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari penjelasan yang telah disampaikan tentang beberapa tujuan dan kemampuan yang harus dicapai, pengembangan keterampilan sosial dapat diakomodasi oleh IPS, artinya IPS berperan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Paradigma pendidikan saat ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi guru menjelma menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pengembangan keterampilan sosial, guru dapat berperan sebagai contoh/model dalam penerapan keterampilan sosial. Beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam rangka pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS, yaitu:

1. Memahami tujuan IPS, artinya seorang guru harus benar-benar memahami bahwa IPS bukan sekedar mata pelajaran berupa hafalan atau sekedar transfer fakta, konsep dan teori dari ilmu-ilmu sosial yang bersifat kognitif. Namun pembelajaran IPS harus mengintegrasikan dan mengembangkan tidak hanya ranah kognitif saja, tetapi juga mencakup ranah afektif dan keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan sosial.
2. Menguasai keterampilan sosial, artinya seorang guru tidak hanya menjadi motivator bagi siswa untuk menguasai keterampilan sosial, tetapi seorang guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan sosial tersebut, karena guru adalah contoh dari siswa.
3. Mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam RPP, artinya seorang guru harus mampu mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam perangkat pembelajaran, dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusunnya. Misalnya guru dapat menentukan kompetensi dasar apa saja yang dapat dilakukan pengembangan keterampilan sosial, setelah menentukan kompetensi dasar, kemudian guru merancang

indikator, tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, kemudian dari indikator dan tujuan tersebut guru menerapkannya dalam proses pembelajaran. Terakhir, pada aspek penilaian, seorang guru harus dapat menentukan cara mengukur dan menilai kemampuan siswa yang berkaitan dengan keterampilan sosial tersebut. Pengukuran dapat dilakukan berdasarkan indikator yang telah disiapkan.

4. Menggali nilai-nilai materi pelajaran, artinya seorang guru harus mampu menggali pesan atau nilai apa yang terkandung dalam setiap materi pelajaran IPS, dari pesan atau nilai tersebut guru dapat menentukan keterampilan sosial apa dapat dikembangkan dari suatu mata pelajaran IPS. Misalnya dalam materi BPUPKI dan PPKI, seorang guru dapat menggali nilai-nilai atau pesan di balik materi seperti musyawarah, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. dan seterusnya.
5. Menentukan metode pembelajaran, artinya seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswa. Karena pengembangan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran IPS tidak bisa dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja. Guru harus mencari metode lain yang menuntut siswa untuk berlatih secara langsung dalam mengembangkan keterampilan sosial, misalnya menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk memahami perasaan orang lain, memperhatikan orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, mengungkapkan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dan berempati. kepada orang lain. Tentunya metode pembelajaran kooperatif bukan satu-satunya metode yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, ada metode pembelajaran lain yang dapat digunakan seperti metode pembelajaran tindakan sosial, dan metode pembelajaran pemecahan masalah.

SIMPULAN

Dalam menghadapi era globalisasi ini keterampilan sosial menjadi keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki keterampilan sosial ketika ia dapat berkomunikasi dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada di dalam kelompoknya. Pembelajaran IPS menjadi salah satu fondasi di sekolah dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik yang tentunya lewat peran seorang guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik, menelaah tujuan pembelajaran IPS dan mengetahui peran pembelajaran IPS dalam membentuk keterampilan peserta didik sehingga mereka bisa berhasil dalam kehidupan masyarakat dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginangjar, A. (2016). Penguatan Peran Ips Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Harmony*, 1(1), 118–126.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/15134/8212>
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–15.
http://jurnal.upi.edu/file/Enok_Maryani.pdf
- Syaifullah, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Usia Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*, 6(01), 72–82. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahdzib/article/view/207>